

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna gerak dalam Sendratari *Meras Gandrung* Banyuwangi karya Miftahul Jannah dengan perspektif semiotika Roland Barthes. Sendratari *Meras Gandrung* Banyuwangi merupakan bentuk transformasi dari ritual *Meras Gandrung* yang hidup dalam tradisi masyarakat Using Banyuwangi. Dalam karya ini, gerak tidak hanya berfungsi sebagai medium estetis, tetapi juga sebagai sistem tanda yang memuat makna budaya, sosial, dan spiritual. Penelitian ini berfokus pada bentuk gerak, makna denotatif, dan makna konotatif yang terkandung dalam beberapa adegan utama, yaitu adegan Wayang Kompeni, ritual *Meras Gandrung*, dan Paju Gandrung. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya kajian seni tari, khususnya dalam memahami gerak sebagai representasi makna.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama diperoleh dari koreografer, penari, serta dokumentasi pertunjukan. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk gerak, mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif, serta menginterpretasikan tanda melalui lima kode Barthes secara fleksibel sesuai konteks gerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna gerak dalam Sendratari *Meras Gandrung* Banyuwangi merepresentasikan proses transformasi, ritual pelepasan identitas gandrung, serta legitimasi nilai budaya masyarakat Using. Makna dominan yang ditemukan adalah simbol spiritualitas, perjuangan, dan keberlanjutan tradisi yang diwujudkan melalui struktur gerak yang dramatik dan simbolik.

Kata kunci: makna gerak, sendratari, *Meras Gandrung* Banyuwangi, semiotika Barthes, seni tari.